

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyebarluasan nilai-nilai paham Islam yang bertumbuh di golongan warga umum, biasanya dikenal ajakan. yang berarti memanggil, memanggil, atau mengajak. Ajakan sendiri bukan buat mengajak pemeluk manusia memercayai suatu agama, tetapi lebih mengajak orang pada tujuan-tujuan keimanan semacam: pengertian tenggang rasa, ketenangan, ketentraman, mengerjakan bagus, kebersamaan, serta serupanya. Tidak hanya itu banyak orang yang berkeyakinan ditaksir dari aspek mutu bukan jumlah pemeluknya.<sup>1</sup>

Di sisi itu, usaha penyebarluasan ajaran Islam dicoba lewat kelompok-kelompok pengajian di perkumpulan majlis ta'lim yang diprakarsai oleh personel warga dengan cara swadaya atas dasar pemahaman akan bernilainya penguatan agama Islam di golongan warga. Golongan pengajian di perkumpulan perkumpulan ini kemudian diberi panggilan "himpunan pengajian Majelis Taklim". kenyataannya antara aktivitas pengajian dengan Majelis Taklim amat susah dipisahkan. Perihal ini diakibatkan sebab pada umumnya aktivitas pengajian di Indonesia, dicoba lewat Majelis Taklim.<sup>2</sup>

Majelis Taklim semacam tradisi ajakan menaruh kedudukan yang diplomatis lebih-lebih terselip pada metode memanifestasikan learning society. Warga yang menaruh kebiasaan berlatih tanpa dibatasi dengan umur, tingkatan pembelajaran, kategori kemaluan serta bisa menjelma selaku wahana berlatih, dan mengantarkan ajakan keimanan untuk seluruh warga dengan cara lazim. Majelis Taklim ialah salah satu alat dalam lembaga transmisi nilai-

---

<sup>1</sup> Sri Wintala Achmad, "*Sejarah Islam Ditanah Jawa Mulai dari Masuk Hingga Perkembangannya*" (Yogyakarta, Araska, 2017), 109.

<sup>2</sup> Mariam, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah*". Hal. 142

nilai keimanan. Karena itu, selaku salah satu alat, aktivitas Majelis Taklim menciptakan cara pembelajaran yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama. Artinya, jamaah Majelis Taklim dapat menggambarkan sistem normatif yang mereka pelajari dalam kenyataan kehidupan tiap hari.

Learning society yakni memberdayakan kapasitas warga serta keluarga dalam tertib pembelajaran. Sepanjang ini kapasitas badan pembelajaran sekolah( pembelajaran resmi), yang baru memperoleh kepedulian. Pembelajaran non formal serta informal di Indonesia belum memperoleh kepedulian,<sup>3</sup> saat ini mulai memperoleh kepedulian cuma dalam jatah yang sedikit.

Oleh karena itu pemberdayaan warga tidak dapat cuma dicoba dengan cara resmi saja, akan tetapi wajib diperkuat lewat aktivitas non resmi, semacam majlis ta' lim ataupun serupanya.

Majlis ta' lim ialah badan pembelajaran islam bertabiat nonformal. Bersumber pada sejarahnya majlis ta' lim termasuk badan pembelajaran tertua dalam islam, sebab telah dilaksanakan pada era rasul, hendaklah disaat itu belum dikatan majlis ta' lim. Lamun dengan cara sembunyi-sembunya pengajian dilaksanakan di rumah arqam ibnu abu al arqam.<sup>4</sup>

Disaat ini dapat dibilang majlis taklim bila diamati dari pengertiannya. Allah SWT berfirman :

فَأَصْدَعْ بِمَأْتُمْرِي وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ..

Artinya :“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan(kepadamu) dan berpalinglah dariorang yang musyrik (QS. Al Hijr Ayat

---

<sup>3</sup> Pudji Muljono, *Kajian Analitik Learning Society, Penyuluhan Dan Pembangunan Bangsa*. Maret 2007, Vol. 3, No.1, Hal 56

<sup>4</sup> Musthofa As Shiba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi* (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011) Hal 38

94)”.<sup>5</sup> Kemudian pengajian semacam itu berpindah pindah dari satu tempat ketempat lain secara terang terangan. Dengan itu nabi membentuk dan membina para pejuang dalam menegakkan islam serta membina sosial kemasyarakatan

Majelis Taklim Al-Anwar berproses melalui kegiatan-kegiatan keagamaan serta pengajian simpel yang dirintis pada tahun 1995 oleh ulama sekitar. Majelis Taklim ini awal mulanya cuma menggelar perkumpulan dengan jamaah yang amat terbatas, yang cuma dilaksanakan pada dini hari, dan Majelis Taklim Al-Anwar setiap rutinanya tidak luput mengirimkan barokah do'a kepada keluarga, kerabat, serta leluhur yang

Wujud pemberdayaan yang jadi aktivitas penting di Majelis Taklim Al- Anwar merupakan aktivitas pengajian bulanan, mapun pengajian peringatan hari besar islam, khotmil Qur'an bin nadlor yang bermuatan Maui' dzoh Hasanah dalam tiap penyampaian dakwahnya. Sebab dengan tata cara ini penerapannya memakai percakapan yang bagus dan lemas halus hingga diharapkan warga bakal berkenan menyambut bimbingan, edukasi dari para pelaksana dakyah.<sup>6</sup>

Sebelum adanya Majelis Taklim Al-Anwar kondisi masyarakat masih sangat awam dengan kegiatan keagamaan dapat dikatakan masyarakat belum mengenali maupun melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin. Masyarakat pinggiran kota yang cenderung bersifat dinamis, prilaku sosial yang kerap kali mengalami perubahan secara cepat harus ditangani secara tepat. Majelis Taklim Al-Anwar ini lahir dengan tujuan memberikan siraman rohani kepada masyarakat dalam mengembangkan ajaran dahwah islam serta aspek sosial masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian/karakter masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang sejuk dan agamis. Munculnya Majelis

---

<sup>5</sup> Al-qur'an dan terjemah graha permata pancoran jakarta selatan. Hal 267

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak As'adi Al Qudsy, Ketua Majelis Al-Anwar, Gondoharum 5 September 2021

Taklim Al-Anwar ini membawa keberkahan dalam masarakat sekitar, yang mana dulu sebelum munculnya majelis taklim ini keamanan dan kenyamanan masih kurang signifikan akibat ulah para peminum/pemabuk dikawasan sekitar majelis taklim. sehingga kajian yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim al-anwar menjadi pemisah masyarakat yang ikut majelis taklim dengan sumber kerawanan (para pemabuk penjudi dll). Sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih kondusif dan tertata.

Dalam perihal ini peneliti memilah Majelis Taklim Al-Anwar dengan wujud pemberdayaan yang mereka jalani ialah penyelenggaraan aktivitas pengajian dengan alibi, yang kesatu: terdapatnya kemampuan yang dipandang sebagai satu buah kesempatan guna memberdayakan masyarakatnya dibidang ilmu keimanan serta aplikasi kebiasaan Islam, kedua: terdapatnya keringanan guna memperoleh informasi, data serta bermacam penjelasan yang dibutuhkan guna menata informasi studi ini disebabkan posisi studi yang bisa dijangkau dengan durasi yang pendek. Ketiga: aktifitas ini mendapat respon yang cukup bagus dari warga.<sup>7</sup>

Peneliti ingin mengenali sekian banyak perihal yang perlu diketahui semacam: apa saja aktivitas yang terdapat di Majelis Talim Al-Anwar dan gimana usaha pemberdayaan yang dicoba oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar pada masyarakat Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus lewat aktivitas pengajian, serta aspek pendukung dan aspek penghambat dalam pemberdayaan warga di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus oleh pengurus Majelis Taklim Al-Anwar

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada perihal itu, perkara yang hendak diteliti yaitu:

1. Bagaimana Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar pada masyarakat Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

---

<sup>7</sup> Majlis ta'lim Al-Anwar hasil observasi. 5 September 2021

2. Apa saja aspek pendukung serta aspek penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi supaya terlaksana hasil serupa yang diharapkan, tujuan antara lain:

1. Untuk mengenali Proses pemberdayaan yang dicoba oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar pada masyarakat Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengenali aspek pendukung serta aspek penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus oleh pengasuh Majelis Taklim Al- Anwar.

### D. Manfaat penelitian

Antara lain manfaat dari hasil studi ini adalah

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan cara teoritis, manfaat dari studi ini merupakan selaku kontribusi untuk khasanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pemberdayaan masyarakat islam. Di sisi itu pula selaku materi evaluasi lebih lanjut dalam studi tambahan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat islam lewat Majelis Taklim.

#### 2. Khasiat Praktis

##### a. Untuk penulis

Hasil studi ini ialah hasil ilmu wawasan dari kursi perkuliahan tidak hanya itu studi ini pula bermanfaat buat menaikkan literasi serta membuka pengetahuan wawasan untuk penulis mengenai Pemberdayaan Masyarakat Islam lewat Majelis Taklim.

##### b. Untuk masyarakat

Studi ini menambahkan pengetahuan untuk warga dan buat menguatkan aktivitas yang terdapat dalam majelis taklim.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian dini yang bermuatan halaman sampul depan, laman pengesahan, laman catatan pembimbing, laman motto, laman persembahan, laman tutur pengantar, laman catatan isi, serta abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari sekian banyak bab, antara lain:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini mengamati perihal kerangka belakang permasalahan, fokus studi, kesimpulan permasalahan, tujuan studi, khasiat studi, serta sistematika penyusunan.

#### **BAB II: Kajian PUSTAKA**

Bagian ini menguraikan perihal teori- teori yang terpaut dengan amatan riset yang mencakup: pengembangan masyarakat Islam, metode- metode ajakan Islam, dan pengembangan masyarakat Islam lewat Majelis Taklim, dalam pemberdayaan warga islam di Desa Gondoharum, Riset terdahulu serta kerangka berpikir.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini menarangkan riset mencakup: Kategori Riset yang dipakai oleh pengarang dalam penelitiannya, Setting Riset, Subyek Riset, Pangkal Informasi, Metode Pengumpulan Informasi, pemeriksaan Keabsahan Informasi, Instrumen Riset, Metode Analisa Informasi, serta Bagan Alur Analisa Informasi yang diterima dari hasil riset.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bagian empat menerangkan penemuan hasil riset serta ulasan riset yang mencakup: Pengembangan Masyarakat Islam berlandas Pemberdayaan di aspek keimanan warga dekat Majelis Taklim Al- Anwar di Desa Gondoharum dan mangulas hal aspek penghalang serta pendukung dalam penerapan Pengembangan Masyarakat Islam

berlandas panataan etika keimanan Desa Gondoharum kecamatan jekulo Kabupaten Kudus.

#### BAB V: PENUTUP

bagian ini, periset menyusutkan kesimpulan dari riset, dan saran- saran, serta penutup.

#### 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, serta lampiran- lampiran. Dalam tambahan ini tertata atas transkrip tanya jawab bersama potret- potret aktivitas sewaktu cara riset.

